



## MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN MINAT BACA DAN BELAJAR SISWA

**Suherman**

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, Seberang Ulu II, Palembang, Sumatera Selatan  
E-Mail: [suherman.herman1976@gmail.com](mailto:suherman.herman1976@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *Snow Bolling Sampling*. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, review, dan studi dokumentasi. Dalam melakukan analisis data ini menggunakan beberapa cara yaitu metode induksi, metode deduksi dan metode perbandingan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pendekatan manajemen yang melibatkan sekolah dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya dan kegiatan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks MTs Bustanul Ulum OKU Timur, penerapan MBS dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan minat baca dan belajar siswa. Pengembangan Kebijakan dan Program Sekolah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi, seperti menetapkan jam baca harian atau mingguan. Menyusun program seperti perpustakaan keliling, klub buku, atau kegiatan literasi lainnya yang mendorong siswa untuk membaca secara rutin. Memperbanyak koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, baik fiksi maupun non-fiksi. Meningkatkan fasilitas perpustakaan dengan area baca yang nyaman dan memperpanjang jam operasional perpustakaan agar siswa lebih mudah mengakses buku. Mengadakan pelatihan untuk guru tentang cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat baca dan belajar siswa. Memberikan guru kesempatan untuk belajar metode pembelajaran terbaru yang berfokus pada peningkatan literasi dan motivasi belajar siswa. Membangun komunikasi rutin dengan orang tua tentang pentingnya membaca di rumah dan memberikan saran kegiatan membaca bersama keluarga. Membangun perpustakaan digital yang dapat diakses siswa dari rumah, sehingga mempermudah akses ke sumber bacaan yang beragam. Menggunakan platform pembelajaran online yang interaktif untuk membuat proses belajar lebih menarik dan mendukung pembelajaran mandiri.

**Kata kunci:** minat baca, manajemen, sekolah, belajar

### Abstract

*This research uses a qualitative approach. The technique for collecting data sources in this research uses Snow Bolling Sampling. The data collection procedures used were observation, review and documentation study. In carrying out this data analysis, several methods are used, namely the induction method, deduction method and comparison method. School-Based Management (SBM) is a management approach that involves schools in making decisions related to the management of educational resources and activities, with the aim of improving the quality of education. In the context of MTs Bustanul Ulum OKU Timur, implementing SBM can be an effective strategy for developing students' interest in reading and learning. Developing Policies and Programs Schools need to establish policies that support literacy development, such as setting daily or weekly reading hours. Arranging programs such as mobile libraries, book clubs, or other literacy activities that encourage students to read regularly. Expand the collection of books that are interesting and suit students' interests, both fiction and*

*non-fiction. Improve library facilities with comfortable reading areas and extend library operating hours so that students can more easily access books. Hold training for teachers on creative and fun teaching methods that can foster students' interest in reading and learning. Provide teachers with the opportunity to learn the latest learning methods that focus on increasing student literacy and learning motivation. Establish regular communication with parents about the importance of reading at home and provide suggestions for reading activities with the family. Building a digital library that students can access from home, making it easier to access a variety of reading sources. Using an interactive online learning platform to make the learning process more interesting and support independent learning.*

**Key words:** *interest in reading, management, school, learning*

## I. PENDAHULUAN

Pengelolaan yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan dalam konteks perekonomian daerah akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang telah berjalan selama ini, terutama di masa pandemi Covid-19 (Mawati et al., 2020). Hal ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja sekolah, dengan memberikan layanan pendidikan yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Karena siswa biasanya berasal dari berbagai latar belakang etnis dan jenjang sosial, salah satu perhatian sekolah harus diarahkan pada prinsip pemerataan, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan kualitas, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah (Firdianti, 2018). Hal ini menuntut pengelola atau stakeholder untuk dapat menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, efisien dan berdaya dalam menghadapi perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan perubahan alam yang tidak terduga.

(Aziz, 2015) Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas kepada sekolah, melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Manajemen berbasis sekolah adalah strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengalihan kewenangan pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke masing-masing sekolah, sehingga kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses Pendidikan. (Anshori, 2016) MBS mendorong keterlibatan aktif orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Kurniawati, Arafat, & Puspita, 2020) Strategi dalam pelaksanaan MBS yaitu dengan cara pembinaan disiplin dan menjadikan dirinya sebagai contoh disiplin kepada seluruh masyarakat sekolah yaitu dengan cara selalu hadir tepat waktu, menyelesaikan semua tugasnya, dan juga selalu hadir lebih cepat diruang rapat dibandingkan dengan guru lainnya; Kepala Sekolah SDN 14 Betung masih banyaknya mengalami hambatan dalam hal kurangnya pengetahuan para staf dan guru mengenai MBS serta adanya pemikiran yang kohesif. Tetapi kepala sekolah selalu berusaha untuk hal pemikiran kohesif itu bersifat positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2016) tujuan sekolah mengimplementasikan MBS untuk mewujudkan sekolah Islam unggulan yaitu: 1) Agar sekolah bisa meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan membuat sekolah lebih mandiri, memiliki kepedulian/partisipasi, kerja sama, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. 2) sekolah dapat lebih leluasa dalam mengambil keputusan secara bersama dan berinisiatif dan berinovasi dalam proses peningkatan mutu Pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Triwiyanto, 2013) Pemetaan mutu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dilakukan melalui tiga analisis audit manajemen pendidikan. Tiga analisis tersebut yaitu: analisis ekonomi, efisiensi, dan efektifitas Pendidikan.

Lembaga pendidikan yang menerapkan MBS, memiliki karakteristik; 1) upaya peningkatan peran serta komite sekolah, masyarakat, DUDI (dunia usaha dan industri) untuk

mendukung kinerja sekolah; 2) memiliki program sekolah yang disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses belajar mengajar (kurikulum), bukan kepentingan administratif saja; 3) menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya sekolah (anggaran, kepegawaian dan fasilitas); 4) mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi lingkungan sekolah meskipun berbeda dengan pola atau kebiasaan pada umumnya; 5) memiliki jaminan pemeliharaan sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat; 6) memiliki program peningkatan profesional sekolah; 7) memiliki program peningkatan kemandirian sekolah di segala bidang; 8) keterlibatan unsur-unsur terkait dalam perencanaan program sekolah (misalnya, KS, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain); 9) keterbukaan dalam pengelolaan anggaran pendidikan sekolah.

(Abdul Hamid, Fauzi, Salamun, Wiwin Windayanti, 2023; Abdul Hamid, Salamun, Wiwin Windayanti, Moh. Masrur, 2023) Berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif siswa pada usia anak, perkembangan kecakapan hidup pada jenjang ini ditekankan pada kecakapan hidup yang meliputi (1) kecakapan pribadi, dan (2) kecakapan sosial. Kecakapan hidup ini berfungsi sebagai bekal dasar bagi kepribadian anak untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat (Anwar, 2015). Strategi untuk mencapai *Life Skills* meliputi belajar reorientasi, Pengembangan budaya sekolah, Penerapan manajemen berbasis sekolah, Hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat, Program pendidikan keterampilan pra-kejuruan.

Melalui proses kecakapan hidup ini, individu dapat menemukan kembali identitasnya, dapat melakukan sesuatu yang baru, merasakan hubungan yang lebih dekat dengan alam dan orang lain, serta dapat memperluas kapasitas pribadi dalam kerangka kehidupan yang lebih luas. MTs Bustanul Ulum OKU Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah diakui sebagai Sekolah Berstandar Nasional, memiliki banyak prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, selain itu, MTs Bustanul Ulum OKU Timur memiliki tenaga pendidik dan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi kepada institusi tersebut. Semuanya tidak terlepas dari manajemen sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti menjadikan sekolah sebagai objek penelitian. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, program pengembangan diri di MTs Bustanul Ulum OKU Timur, merupakan program yang dirancang khusus oleh sekolah sebagai upaya pengembangan potensi siswa, sehingga diharapkan melalui program ini, setiap siswa memiliki wadah untuk mengekspresikan diri dan dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sekarang dan masa depannya.

(Jalaluddin Mahalli Winulyo, Abd. Aziz, 2023; Kurniawati et al., 2020; Tanjung, Supriani, Mayasari, & Arifudin, 2021) Upaya selanjutnya untuk mengembangkan *Life Skill* siswa adalah dengan mengintegrasikan keterampilan hidup umum dalam setiap mata pelajaran. Artinya, setiap guru harus menjadikan life skill sebagai kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar, sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tekstual, sehingga pembelajaran dapat benar-benar sesuai dengan kehidupan siswa, selain itu siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yaitu Kepala Sekolah MTs Bustanul Ulum OKU Timur, Wakil Kepala, Guru, Koordinator TU, Komite, dan Kegiatan Akademik serta Ekstrakurikuler di MTs Bustanul Ulum OKU Timur. Sedangkan data sekunder, yaitu sumber data di luar perkataan dan tindakan, yaitu sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa dokumen, terdiri dari dokumen yang meliputi, struktur MTs Bustanul Ulum OKU Timur, Daftar Prasarana Fasilitas, Jumlah Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Teknik

pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *Snow Bolling Sampling*. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, review, dan studi dokumentasi. Dalam melakukan analisis data ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode induksi, metode deduksi dan metode perbandingan.

### III. PEMBAHASAN

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pasalnya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan terwujud secara optimal, efektif, dan efisien. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini, termasuk permasalahan kualitas dan relevansi pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Bustanul Ulum OKU Timur memberikan dampak positif bagi pengelolaan sekolah, disebutkan oleh kepala sekolah manfaat yang diperoleh melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di lembaga adalah pertama, Dapat meningkatkan peran serta warga sekolah dan warga masyarakat dalam semua program yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga terbentuk sekolah yang mandiri dan solid. Kedua, dapat meningkatkan rasa memiliki setiap sekolah dan komunitas masyarakat, sehingga semua pihak dapat menjalankan tugasnya masing-masing secara sukarela dan bertanggung jawab. Selain itu, efisiensi hidup merupakan kontinum pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang agar dapat mandiri dalam kehidupan yang akan dijalani di masa depan. Di sisi lain, kemampuan, kemampuan dan keterampilan merupakan hal wajib yang dimiliki seseorang dalam menjalankan hidupnya agar nantinya apa yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan yang berkaitan dengan masalah nilai-nilai kecakapan hidup juga harus diterapkan sejak dini kepada siswa agar siswa mampu memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga siswa siap hidup di tengah-tengah masyarakat yang semuanya itu tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

#### A. Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu menyelesaikan masalah hidup secara wajar dan menjalani kehidupan dengan bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari dan mencari solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dikti, 2014). Sedangkan Barnie dan Scally mengemukakan bahwa life skill adalah pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.

Sehubungan dengan pengembangan kecakapan hidup siswa, mengenai konsep kecakapan hidup difokuskan pada *Generic Skills* yang meliputi *personal skill* dan sosial dari observasi yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum OKU Timur, life skills Yang ada di MTs Bustanul Ulum OKU Timur sudah sesuai dengan indikator keterampilan personal dan keterampilan sosial, Dimana mahasiswa telah mampu menggali dan mencari informasi, mengelola informasi dan mengambil keputusan, memecahkan masalah, berkomunikasi dengan empati dan telah mampu bekerjasama dengan baik. Hal ini pada dasarnya dapat berjalan optimal melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif. Sehingga dalam upaya pengembangan kecakapan hidup, Manajemen Berbasis Sekolah diarahkan untuk menjadi wahana pengembangan kecakapan hidup siswa sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, antara lain dengan memberikan wewenang kepada guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, mengembangkan budaya sekolah, menjalin hubungan dengan masyarakat dan kegiatan lain yang berkaitan dengan upaya pengembangan kecakapan hidup

## **B. Penerapan MBS dalam Upaya Mengembangkan Kecakapan Hidup**

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya mengembangkan kecakapan hidup siswa merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata. Berikut adalah cara-cara bagaimana MBS dapat mendukung pengembangan kecakapan hidup:

1. Kurikulum yang Fleksibel dan Kontekstual  
Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran tentang komunikasi efektif, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Pelatihan tentang keterampilan hidup dasar seperti memasak, pengelolaan keuangan, dan perawatan kesehatan. Pengenalan terhadap teknologi dan keterampilan digital yang penting di era modern.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Pengembangan Diri  
Sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kecakapan hidup, seperti Klub debat, klub sains, atau organisasi kemahasiswaan yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kepemimpinan. Pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan keterampilan bisnis dan inovasi. Program bakti sosial atau kegiatan sukarela untuk mengembangkan empati dan keterampilan sosial.
3. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif  
Sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti: Project-Based Learning: Pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah nyata. Experiential Learning merupakan pembelajaran melalui pengalaman langsung, seperti simulasi atau eksperimen lapangan. Problem-Based Learning: Pembelajaran berbasis masalah yang mengajarkan siswa cara berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Upaya pengembangan life skills melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Bustanul Ulum OKU Timur pertama kali dilakukan dengan mengintegrasikan life skill yaitu keterampilan pribadi dan sosial umum (*General Life Skills*) dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat merupakan kurikulum standar yang berlaku secara nasional, dan implementasinya dapat dikembangkan oleh sekolah yang bersangkutan, mengingat kondisi sekolah pada umumnya sangat beragam. Berkenaan dengan proses belajar mengajar, melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, sekolah diberikan kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan ketersediaan sumber daya di sekolah. Upaya mengintegrasikan kecakapan hidup dalam kegiatan pembelajaran di MTs Bustanul Ulum OKU Timur peneliti mencontohkan pembelajaran dalam bidang Studi Islam dan bidang Bimbingan Biologi dan Konseling.

Upaya pengembangan kecakapan hidup siswa tidak lepas dari peran serta masyarakat dalam program sekolah. Hal ini sebagaimana diterapkan di MTs Bustanul Ulum OKU Timur dengan melibatkan mereka sebagai mentor dalam beberapa kegiatan pengembangan diri, dan sebagai penyedia fasilitas. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian dana sekolah berasal dari masyarakat juga. Dukungan moral dari masyarakat juga memiliki kontribusi yang besar dalam pelaksanaan program sekolah. Masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah juga selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan dan evaluasi program sekolah, sehingga mereka juga merasa memiliki program sekolah yang pada akhirnya secara sukarela bertanggung jawab untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. Jadi partisipasi masyarakat dalam administrasi sekolah meliputi perencanaan, pendampingan dalam pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi program sekolah. Dilihat dari respon siswa terhadap kegiatan yang diadakan di sekolah, baik

kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, dapat dilihat bahwa sebagian siswa telah puas dan menilai bahwa upaya pendidikan tersebut relevan dengan kehidupannya. Berdasarkan hasil pengamatan lebih lanjut yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa warga MTs Bustanul Ulum OKU Timur memiliki kebiasaan berperilaku sopan, yaitu kebiasaan siswa bersalaman dengan guru saat masuk sekolah, maupun antar guru dan staf lainnya. Melalui kebiasaan ini, akan tumbuh hubungan keluarga yang sangat mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Selain itu, pembentukan budaya juga terlihat jelas dalam rumusan visi sekolah, yaitu Taqwa, Cerdas Dan Berkarakter yang ditampilkan di tempat umum sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa budaya yang ingin diwujudkan di lingkungan MTs Bustanul Ulum OKU Timur tercermin melalui visi dan misi yang jelas yang dipahami oleh seluruh warga sekolah dan budaya yang sengaja dibiasakan yaitu menjalin hubungan keluarga yang harmonis antar seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Salah satu etos kerja yang menjadi ciri khas manajemen berbasis sekolah adalah upaya merevitalisasi hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat. Hubungan sinergis ini sangat mendukung pelaksanaan upaya pengembangan life skill mahasiswa. Hal ini terus diupayakan oleh MTs Bustanul Ulum OKU Timur, karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat, dari dan untuk masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang baik, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan pendidikan dalam upaya mengembangkan kecakapan hidup peserta didik sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

### **C. Faktor Pendukung MBS dalam Upaya Mengembangkan Minat Baca Dan Belajar**

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya mengembangkan minat baca dan belajar siswa memerlukan berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk tertarik dan termotivasi dalam membaca dan belajar.

1. **Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner**  
Kepala sekolah yang memiliki visi jelas tentang pentingnya budaya membaca dan belajar akan memotivasi seluruh komunitas sekolah. Kepemimpinan Transformasional yang mampu menginspirasi dan memberdayakan guru serta siswa untuk meningkatkan minat baca dan belajar.
2. **Kurikulum yang Menarik dan Relevan**  
Integrasi Literasi dalam Kurikulum dalam kegiatan membaca dan proyek berbasis literasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Pendekatan Tematik dan Interdisipliner dengan mengaitkan berbagai disiplin ilmu untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
3. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru**  
Memberikan pelatihan bagi guru tentang teknik mengajar membaca yang efektif dan cara menanamkan kebiasaan membaca. Menyelenggarakan workshop dan seminar tentang inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. **Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai**  
Perpustakaan yang nyaman dengan koleksi buku yang bervariasi dan menarik dapat menjadi pusat literasi di sekolah. Serta menggunakan teknologi seperti e-book, aplikasi pembelajaran, dan media digital untuk menarik minat siswa dalam membaca dan belajar.
5. **Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas**  
Program Membaca di Rumah mendorong keterlibatan orang tua dalam program membaca di rumah dan mendukung kebiasaan membaca anak-anak mereka. Kemitraan dengan Perpustakaan dan Toko Buku.

6. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Inovatif

Menggunakan proyek yang melibatkan penelitian dan literasi untuk mengembangkan minat baca dan belajar siswa. Mendorong kerja sama antar siswa dalam kegiatan membaca dan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dalam mengembangkan minat baca dan belajar siswa membutuhkan kombinasi dari kepemimpinan yang kuat, kurikulum yang menarik, pelatihan guru, fasilitas yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, lingkungan belajar yang positif, evaluasi berkelanjutan, dan metode pembelajaran inovatif. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, sekolah dapat menciptakan ekosistem yang kaya akan literasi dan pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat baca dan belajar siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup Siswa di MTs Bustanul Ulum OKU Timur, mengintegrasikan kecakapan hidup secara umum pada setiap mata pelajaran, sehingga setiap kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan bertujuan untuk mampu mengembangkan kecakapan hidup Tentu. Meningkatkan partisipasi masyarakat, hal ini dilakukan dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi program sekolah. Dan keempat, terciptanya budaya sekolah yang kondusif, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang terus dilakukan dalam pergaulan sehari-hari dan implementasi visi sekolah yang menjadi motto bagi seluruh warga sekolah. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya mengembangkan kecakapan hidup siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan fleksibilitas kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kemitraan dengan komunitas, metode pembelajaran aktif, pelatihan guru, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

#### REFERENSI

- Abdul Hamid, Fauzi, Salamun, Wiwin Windayanti, M. M. (2023). *Kosep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. (S. Muhammad Muslihudin, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Abdul Hamid, Salamun, Wiwin Windayanti, Moh. Masrur, D. R. M. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi Kependidikan*. (M. M. Fauzi, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Anshori, A. H. (2016). Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Dalam Kepemimpinan Sekolah/Madrasah Efektif. *TARBAWI*, 2(1), 23–38.
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *EL-TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69–92.
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq*, 1(2), 104–114.
- Jalaluddin Mahalli Winulyo, Abd. Aziz, P. R. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 957–970.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.

Triwiyanto, T. (2013). Pemetaan mutu manajemen berbasis sekolah melalui audit manajemen pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 24(2), 125–134.